

Analisis KR "Ratu Adil"

Dr Zuly Qodir



PILKADA 2017 semakin dekat. Suhu politik semakin panas. Kita menunggu datangnya kepala daerah yang mampu memberikan perubahan, pelayanan, kepemimpinan yang baik dan menjadi 'penunjuk jalan masyarakat' yang dipimpin. Dalam bahasa lain sebenarnya semacam kedatangan 'Ratu Adil' untuk mengubah kondisi yang terpuruk.

Mengapa 'Ratu Adil' kita harapkan datangnya untuk memimpin bangsa ini pada beberapa daerah? Sebagian dari para pejabat mengidap penyakit tidak berani hidup, tetapi juga tidak bersedia untuk mati. Mereka sebagian tidak memiliki kejelasan orientasi dalam membangun masyarakat. Sebagian lagi tidak memiliki visi membangun wilayah. Sebagian lainnya tidak memiliki visi membangun sumber daya yang berdaya saing tinggi untuk menjadi pemenang.

Itulah problem yang sedang kita hadapi secara massal di Indonesia. Dan 'Ratu Adil' dalam tulisan ini berhubungan dengan dibutuhkannya seorang pembawa inspirasi dan perubahan dalam tata pemerintahan maupun 'pemimpin' bermasyarakat yang lebih berwibawa. Inilah kepala daerah yang inspiratif pada masyarakat sebagai 'Ratu Adil'.

Kepala daerah yang seperti itu sekurang-kurangnya memiliki tiga karakteristik. *Pertama*, mampu mengubah masalah menjadi berkah pada rakyat. Mampu menciptakan alternatif penyelesaian masalah.

* Bersambung hal 7 kol 4

Senin, 25 Juli 2016

Hal 1.

"KEDAULATAN RAKYAT"
HALAMAN 7

'Ratu Adil'

Bukan menciptakan masalah baru karena mengalami kebuntuan dalam mencari penyelesaian atas persoalan yang dihadapi.

Seorang yang memimpin bagaikan 'Ratu Adil' adalah seorang pemimpin yang mampu mengubah bencana menjadi berkah. Sampah yang berserakan menjadi kekayaan daerah yang mampu menjadi peluang kerja atau lapangan kerja masyarakat. Daur ulang sampah adalah salah satu contohnya. Pohon yang suka ambruk kemudian lokasinya dikosongkan dijadikan taman sehingga masyarakat tidak lagi ketakutan dengan adanya pohon tumbang di saat hujan tiba.

Kedua, memberikan teladan pada setiap tindakan yang diambil sehingga tidak pernah mengerahkan kekuasaan sebagai kekuatan pembunuh masyarakat. Setiap daerah bisa saja memiliki persoalan serius yang dihadapi. Oleh sebab itu penyelesaiannya pun sangat tipikal dan heterogen. Tidak bisa satu daerah kemudian diselesaikan dengan cara-cara yang heterogen dalam menyelesaikan persoalan. Maka, pemindahan parkir misalnya,

tidak perlu menggunakan 'cara-cara premanisme' apalagi dengan kekuatan militer. Karena hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan dialog dengan para tukang parkir serta pengelola agar mereka pindah, dengan sebelumnya menyediakan lahan parkir yang memadai.

Kebijakan diambil lebih mengutamakan bagaimana memindahkan tukang parkir dan tempat parkir dengan lokasi yang memadai dan dikelola secara transparan serta profesional. Untuk mengambil tindakan ini, maka pemimpin daerah perlu memiliki visi kebijakan penataan ruang kota yang benar-benar memadai. Artinya, seorang kepala daerah mestinya tidak buta tentang tata ruang serta tata kota. Sehingga menata kota dengan menggunakan konseptualisasi yang jelas.

Ketiga, tidak pendendam pada mereka yang tidak mendukung pada saat pemilihan. Perilaku ini merupakan perilaku politikus yang sangat kita harapkan. Jika kita memiliki kepala daerah yang demikian semakin banyak maka bangsa ini tidak akan menjadi

bangsa pendendam karena kekalahan dalam persaingan atau perebutan kursi kepala daerah. Kepala daerah yang mampu merangkul lawan-lawan politiknya ketika terjadi persaingan merupakan figur kepala daerah yang saat ini benar-benar diharapkan masyarakat. Sehingga kebijakan yang dibuat tidak asal berbeda dengan kepala daerah atau kebijakan sebelumnya, yang bukan bagian dari kekuasaannya.

Kepala daerah yang tidak pendendam akan menjadi figur yang mempersatukan ketidakharmonisan politik yang terjadi pada saat persaingan terjadi. Kepala daerah yang tidak pendendam juga akan menjadi model bagaimana memimpin daerah yang sebenarnya beragam kepentingan politik sebagai bentuk aspirasi masyarakat dan kekuasaan. Kepala daerah seperti itu adalah kepala daerah yang inspiratif. Semoga kita mampu melahirkan kepala daerah yang dapat menjadi inspirasi atas masyarakatnya. Inilah 'Ratu Adil' yang ditunggu. (Penulis adalah sosiolog, Dosen Pascasarjana MIP Fisipol UMY).-a

Sambungan hal 1